

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kapabilitas inovasi industri busana muslim di Baltos tergolong ke dalam kategori tinggi. Ini berarti para pelaku usaha di Baltos telah menciptakan kemampuan berinovasi yang tinggi. Jika dilihat berdasarkan setiap dimensi, terdapat dimensi yang tergolong ke dalam kategori sedang, yaitu dimensi *Know-How* dan *External Knowledge*.
2. Tingkat kapabilitas inovasi industri busana muslim pada usaha mikro dan kecil di Baltos tergolong ke dalam kategori sedang, untuk usaha menengah di Baltos tergolong ke dalam kategori tinggi. Pada usaha mikro, dimensi yang tergolong ke dalam kategori sedang adalah *Know-How* dan *External Knowledge*, sedangkan pada usaha kecil dimensi yang tergolong ke dalam kategori sedang adalah *Leadership*, *Know-How*, *Regeneration*, dan *External Knowledge*.

5.2 SARAN

1. Setelah melakukan analisis, berikut merupakan saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk meningkatkan kapabilitas inovasi untuk para pelaku usaha busana muslim di Baltos:
 - Para pelaku usaha sebaiknya melakukan perbaikan pada aspek *Know-How* dengan cara memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mendapatkan pelatihan serta pengembangan secara cuma-cuma karena belajar merupakan investasi, bukan sebagai biaya yang memberatkan perusahaan. Hal ini karena dalam berinovasi,

kemampuan karyawan merupakan salah satu faktor yang mendukung terciptanya inovasi.

- Para pelaku usaha sebaiknya meningkatkan aspek *External Knowledge* dengan meningkatkan hubungan dengan komunitas UMKM busana muslim, konsumen, *supplier*, pemerintah dan semua pihak luar yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Pelaku usaha juga sebaiknya mau meningkatkan kegiatan perusahaannya dengan membandingkan operasional perusahaan dengan perusahaan lain. Hal ini berguna untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru yang tidak didapatkan di dalam perusahaan dan bisa berkolaborasi dalam meningkatkan kapabilitas inovasi perusahaan.
 - Perbaikan juga dilakukan pada aspek *Leadership*, terutama dalam memberikan *feedback* atas masukan yang diberikan oleh para karyawan. Hal ini berguna untuk menunjang suasana organisasi yang kondusif.
 - Para pelaku usaha juga sebaiknya mencari cara atau metode yang jelas dalam mengolah dan mengembangkan ide, memberikan respon atas gagasan yang diberikan oleh karyawan, serta lebih memberikan penghargaan kepada karyawan. Hal ini untuk mendorong pencarian serta implementasi ide dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
 - Pada aspek *Work Well-Being*, sebaiknya pelaku usaha memiliki karyawan yang berani untuk tidak setuju atas keputusan atasannya karena bisa saja keputusan yang diberikan kurang tepat untuk dijalankan oleh pelaku usaha saat ini.
 - Pelaku usaha juga sebaiknya meningkatkan aspek *Regeneration* dengan memperbolehkan adanya kesalahan dalam mencoba cara atau metode baru di dalam perusahaannya.
2. Berikut merupakan saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk meningkatkan kapabilitas inovasi usaha mikro, kecil, dan menengah di Baltos.

Usaha mikro:

- Pada sektor mikro sebaiknya pelaku usaha meningkatkan aspek aspek *Know-How* dengan mengubah pandangannya bahwa belajar adalah investasi jangka panjang,

bukan memberatkan sebagai biaya. Selain itu, pelaku usaha perlu memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mendapatkan pelatihan serta pengembangan dan memberikannya secara cuma-cuma.

- Pelaku usaha perlu meningkatkan aspek *External Knowledge* dengan meningkatkan hubungan eksternalnya dengan komunitas UMKM busana muslim, konsumen, *supplier*, pemerintah dan semua pihak luar yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Pelaku usaha juga sebaiknya mau meningkatkan kegiatan perusahaannya dengan membandingkan operasional perusahaan dengan perusahaan lain.
- Jika kedua aspek telah diperbaiki, pelaku usaha juga perlu untuk mencari cara atau metode yang jelas dalam mengolah serta mengembangkan ide, merespon gagasan serta masukan yang didapatkan dari karyawan, dan memberikan penghargaan kepada karyawan untuk mendorong inovasi. Dalam mencoba cara baru, sebaiknya pelayanan memperbolehkan adanya kesalahan. Selain itu, sebaiknya pelaku usaha memiliki karyawan yang memiliki keberanian untuk tidak setuju atas keputusan yang diberikan atasan serta memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh karyawan.

Usaha Kecil:

- Pelaku usaha perlu meningkatkan aspek *Leadership* dengan lebih mendorong inisiatif para karyawan, mau memberikan *feedback* atas masukan yang diberikan oleh karyawan, mau menerima gagasan yang disampaikan oleh karyawan, dan meningkatkan partisipasi atasan dalam mencari ide dan bagaimana mengembangkan ide tersebut.
- Pelaku usaha juga perlu untuk meningkatkan aspek *Know-How* dengan memberikan pelatihan serta pengembangan kepada karyawan secara cuma-cuma serta mengubah pandangannya bahwa belajar adalah investasi jangka panjang, bukan biaya yang memberatkan.

- Pada aspek *Regeneration*, sebaiknya pelaku usaha meningkatkan keberaniannya dalam mencoba cara atau metode baru dalam melakukan kegiatan perusahaannya dan memperbolehkan adanya kesalahan dalam mencoba cara atau metode tersebut.
- Pelaku usaha lebih meningkatkan aspek *External Knowledge* dengan mendorong komunitas UMKM busana muslim untuk mendapatkan pengetahuan yang tidak didapatkan di dalam perusahaan. Selain itu, pelaku usaha perlu untuk lebih meminta saran kepada konsumen, *supplier*, dan pemerintah serta melakukan pengembangan dengan membandingkan kegiatan operasional perusahaan dengan perusahaan lain.
- Jika aspek diatas telah diperbaiki, sebaiknya pelaku usaha lebih mencari cara atau metode yang jelas dalam mengembangkan ide serta mau merespon gagasan yang diberikan oleh karyawan. Selain itu, pelaku usaha perlu memiliki karyawan yang berani tidak setuju atas keputusan atasannya.

Usaha Menengah:

- Pelaku usaha sebaiknya meningkatkan aspek *Leadership* dengan mau memberikan *feedback* atas masukan yang diberikan karyawan, mau untuk menerima gagasan yang diberikan karyawan serta mau *sharing* mengenai apa yang membuat atasan menjadi sukses.
- Pelaku usaha pada aspek *Structures* juga sebaiknya meningkatkan cara dan metode dalam mengolah ide, menanggapi gagasan yang diberikan karyawan, serta lebih memberikan penghargaan kepada karyawan untuk lebih berinovasi.
- Pelaku usaha juga perlu untuk mempunyai karyawan yang berani untuk tidak setuju atas keputusan atasannya serta memberikan perlakuan yang sama kepada karyawannya. Selain itu perusahaan juga perlu mengubah pandangannya dimana belajar adalah investasi, bukan merupakan biaya yang memberatkan. Pelaku usaha juga perlu untuk lebih menggali pengetahuan dari komunitas UMKM yang bergerak di industri busana muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrunhosa, A., & E Sa, P. M. (2008). Are TQM principles supporting innovation in the Portuguese footwear industry? *Journal of Technovation*, 28, 208-221.
- Akman, G., & Yilmaz, C. (2008). Innovative capability, innovation strategy and market orientation: an empirical analysis in Turkish software industry. *International Journal of Innovation Management*, 12, 69-111.
- Andini, R. (2014, 7 14). *Salah Kaprah Sebut Kaftan & Gamis Itu Sama*. Dipetik 6 10, 2017, dari okezone.com: <http://lifestyle.okezone.com/read/2014/07/14/29/1012688/salah-kaprah-sebut-kaftan-gamis-itu-sama>
- Angelina, D. (2015, Januari 11). *Bandung Bidik Pusat Mode Muslim*. Dipetik Maret 11, 2017, dari Sindonews.com: <https://nasional.sindonews.com/read/949042/162/bandung-bidik-pusat-mode-muslim-1420959136/13>
- Aria, P. (2016, Maret 15). *Dari 16 Subsektor Ekonomi Kreatif, Baru 3 yang Berkembang*. Dipetik Maret 15, 2017, dari Tempo.co: <https://m.tempo.co/read/news/2016/03/15/090753840/dari-16-subsektor-ekonomi-kreatif-baru-3-yang-berkembang>
- Azis, Y., & Suroso, E. (2015). Defining Mainstreams Of Innovation: A Literature Review. *First International Conference on Economics and Banking (ICEB-15)*, 387-398.
- Bon, A. T., & Musfata, E. M. (2013). Impact of Total Quality Management on Innovation in Service Organizations: Literature Review and New Conceptual Framework. *Procedia Engineering*, 53, 516-529.
- Chang, S.-C., & Lee, M.-S. (2008). The linkage between knowledge accumulation capability and organizational innovation. *Journal of Knowledge Management*, 12, 3-20.
- Crossan, M. M., & Apaydin, M. (2010). A multi-dimensional framework of organizational innovation: A systematic review of the literature. *Journal of management studies*, 47(6), 1154-1191.

- Dobni, C. B. (2008). Measuring innovation culture in organizations: The development of a generalized innovation culture construct using exploratory factor analysis. *European Journal of Innovation Management*, 11(4), 539-559.
- Fontana, A., & Herfan, D. (2009). *Innovate we can!* Jakarta: Grasindo.
- Forsman, H. (2011). Innovation capacity and innovation development in small enterprises. A comparison between the manufacturing and service sectors. *Research Policy*, 40, 739-750.
- Fruhling, A. L., & Siau, K. (2007). Assessing Organizational Innovation Capability and its Effect on E-Commerce Initiatives. *Journal of Computer Information Systems*, 48, 133-145.
- Geographic, N. (2015, Desember 12). *Bandung Masuk dalam Jaringan Kota Kreatif UNESCO*. Dipetik Maret 21, 2017, dari Nationalgeographic.co.id: <http://nationalgeographic.co.id/berita/2015/12/bandung-masuk-dalam-jaringan-kota-kreatif-unesco>
- Guan, J., & Ma, N. (2003). Innovative capability and export performance of Chinese firms. *Technovation*, 23, 737-747.
- Iddris, F., Awuah, G. B., & Gebrekidans, D. A. (2016). Achieving Supply Chain Agility Through Innovation Capability Building. *International Journal of Supply Chain and Operations Resilience*, 2, 114-143.
- Ilori, A. B., & Lawal, A. (2017). Innovations and Innovation Capability in Palm Kernel Processing Industry in Southwestern Nigeria. *International Journal of Innovation Science*, 9, 102-114.
- Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah LN No. 93 Tahun 2008, TLN No. 4866*. Jakarta.
- Julianto, P. A. (2016, Oktober 6). *Kota Bandung Menjadi Contoh Pengembangan UMKM*. Dipetik April 4, 2017, dari Kompas.com: <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/10/06/220327326/kota.bandung.menjadi.contoh.pengembangan.umkm>
- Kemenperin. (2016). *Kemenperin Pacu Penumbuhan IKM Fesyen Muslim*. Dipetik Maret 20, 2017, dari [Kemenperin.go.id](http://kemenperin.go.id):

<http://www.kemenperin.go.id/artikel/15553/Kemenperin-Pacu-Penumbuhan-IKM-Fesyen-Muslim>

- Laforet, S. (2011). A framework of organisational innovation and outcomes in SMEs. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 17(4), 380-408.
- Lawson, B., & Samson, D. (2001). Developing innovation capability in organisations: a dynamic capabilities approach. *International Journal of Innovation Capability*, 5, 377-400.
- Malaysia Productivity Corporation. (2011). *18th Productivity Report*. Selangor, Malaysia.
- Muller, A., Valikangas, L., & Merlyn, P. (2005). Metrics for Innovation: Guidelines for Developing a Customized Suite of Innovation Metrics. *Strategy & Leadership*, 33, 37-45.
- Noordin, M. A., & Mohtar, D. (2013). Innovation Capability: A Critical Review of its Role in Determining Firm Performance. *Research Journal of Social Science & Management*, 3, 220-226.
- Olsson, A., Wadell, C., Odenrick, P., & Bergendahl, M. N. (2010). An action learning method for increased innovation capability in organisations. *Action Learning: Research and Practice*, 7, 167-179.
- Ortiz, J. P., Benito, J. G., & Galende, J. (2006). Total quality management as a forerunner of business innovation capability. *Technovation*, 26(10), 1170-1185.
- Potters, L. (2009). Innovation Input and Output: Differences among sector. *IPTS Working Paper on Corporate R&D and Innovation No. 10*, 38.
- Putra, Y. M. (2016, September 22). *Industri Kreatif Pilar Ekonomi Masa Depan*. Dipetik Maret 22, 2017, dari [Republika.co.id: http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/16/09/21/odv4fu284-industri-kreatif-pilar-ekonomi-masa-depan](http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/16/09/21/odv4fu284-industri-kreatif-pilar-ekonomi-masa-depan)
- Rachman, F. F. (2016, Desember 8). *Ekspor Komoditas Ekonomi Kreatif RI Didominasi Produk Fashion*. Dipetik Maret 18, 2017, dari [finance.detik.com: https://finance.detik.com/ekonomi-bisnis/3366191/ekspor-komoditas-ekonomi-kreatif-ri-didominasi-produk-fashion](https://finance.detik.com/ekonomi-bisnis/3366191/ekspor-komoditas-ekonomi-kreatif-ri-didominasi-produk-fashion)

- Ramdhani, D. (2016, November 30). *Bandung Diberi Penghargaan Kota Terbaik dalam Pengembangan UKM*. Dipetik April 10, 2017, dari Kompas.com: <http://regional.kompas.com/read/2016/11/30/13532821/bandung.diberi.penghargaan.kota.terbaik.dalam.pengembangan.ukm>.
- Sapthiani, Y. (2011, 9 1). *Demam dan Revolusi Kaftan*. Dipetik 6 10, 2017, dari kompas.com: <http://lifestyle.kompas.com/read/2011/09/01/21572136/Demam.dan.Revolusi.Kaftan>
- Sarwido, & Sulistyawati, D. R. (2015). Model Optimalisasi Daya Saing dan Sinergivitas Kinerja UMKM di Jepara. *Spektrum Industri, 13*, 1-114.
- Saunila, M. (2014). Innovation capability for SME success: perspectives of financial and operational performance. *Journal of Advances in Management Research, 11*(2), 163-175.
- Saunila, M. (2016). Performance measurement approach for innovation capability in SMEs. *International Journal of Productivity and Performance Management, 65*, 162-176.
- Saunila, M. (2017). Understanding innovation performance measurement in SMEs. *Measuring Business Excellence, 21*, 1-16.
- Saunila, M., & Ukko, J. (2013). Facilitating Innovation Capability Through Performance Measurement: A Study of Finnish SMEs. *Management Research Review, 36*, 991-1010.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (6th ed.). Chichester: Wiley.
- Siaran Pers. (2016, November 19). *Membangun Komitmen untuk Sektor Ekonomi Kreatif*. Dipetik Maret 15, 2017, dari Bekraf.go.id: <http://www.bekraf.go.id/pemasaran/ina/news/view/membangun-komitmen-untuk-sektor-ekonomi-kreatif>
- Simamora, B. (2008). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Skarzynski, P., & Gibson, R. (2008). *Innovation to the Core: A Blueprint for Transforming the Way Your Company Innovates*. Boston, MA: Harvard Business Press.
- Stum, D. L. (2001). Maslow revisited: building the employee commitment pyramid. *Strategy & Leadership*, 29(4), 4-9.
- Swink, M. (2015). Building Collaborative Innovation Capability. *Research-Technology Management*, 37-47.
- Syaaf, S. (2014, July 24). *Cantik dengan Abaya di Hari Raya*. Dipetik 6 19, 2017, dari [kompas.com: http://lifestyle.kompas.com/read/2014/07/24/173015120/Cantik.dengan.Abaya.di.Hari.Raya](http://lifestyle.kompas.com/read/2014/07/24/173015120/Cantik.dengan.Abaya.di.Hari.Raya)
- Szeto, E. (2000). Innovation capacity: working towards a mechanism for improving innovation within an inter-organizational network. *The TQM Magazine*, 12(2), 149-158.
- Tatiek, N. (2009). *Orientasi Entrepreneur dan Modal Sosial : Strategi Peningkatan Kinerja Organisasi (Studi Empiris pada UKM Furniture Kayu di Jawa Tengah)*. Semarang, UNDIP.
- Urabe, K., Child, J., & Kagono, T. (1988). Innovation and the Japanese management system. *Innovation and Management International Comparisons*.
- Yanuarto, E., Rahab, & Kumorohadi, U. (2012). Peran Kapabilitas Inovasi Terhadap Perbaikan Produk Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan Tekanan Lingkungan dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada UKM di Kabupaten Purbalingga. *Performance*, 16.